

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

KELAS IV SDN BANARAN 1 KERTOSONO

Dita Agustiyana¹, Sutrisno Widodo²
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Kampus Lidah Wetan
dita.agustiyana@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono. Latar belakang penelitian ini adalah berdasarkan observasi yang dilakukan, SDN Banaran 1 Kertosono merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan hasil output sekolah menjadi tugas sekolah sehingga dapat tercipta suatu hasil yang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran guru, peserta didik, DAN kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN Banaran 1 Kertosono.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Prosedur penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga menggunakan kriteria untuk memudahkan dalam menyampaikan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan implementasi Kurikulum 2013 kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono sebagai berikut: kepemimpinan kepala sekolah dengan NK= 4,41 dapat dikategorikan Sangat Baik, kreativitas guru dengan NK= 3,83 dapat dikategorikan Baik, aktivitas peserta didik dengan NK= 3,54 dapat dikategorikan Baik, lingkungan yang kondusif akademik dengan NK= 4,66 dapat dikategorikan Sangat Baik. Sebagai bahan perbaikan dalam implementasi Kurikulum 2013 selanjutnya, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sekolah dan guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, sarana, prasarana sekolah dan mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Kurikulum 2013

A. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang zaman. Kualitas peserta didik dalam pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini.

Indonesia diberkahi bonus demografi pada tahun 2010-2035, yaitu jumlah penduduk usia produktif berada pada titik tertinggi (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/2008>). SDM usia produktif yang melimpah apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia

terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Materi Uji Publik Kurikulum 2013).

Seiring perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut, evaluasi dan kurikulum adalah dua disiplin ilmu yang berlainan domain. Namun dalam proses pelaksanaan operasional kurikulum, proses evaluasi sangat ditekankan untuk membantu dalam hal perbaikan atau pergantian. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan dan dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang di evaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelayakan (*feasibility*) program. Instrument untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini sangat terpengaruh dengan dikeluarkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Nomor 24 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Demi mendukung keterlaksanaan kebijakan pemerintah, dan membantu sekolah dalam pengembangan operasional kurikulum tersebut, Menteri Pendidikan Nasional juga mengeluarkan surat edaran mengenai 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan dalam pembelajaran di sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal. Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, Standar

Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar diturunkan dari Standar Kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkolaborasi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peseerta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan, kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat atas dasar prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Materi Uji Publik Kurikulum 2013).

Kurikulum 2013 yang ditawarkan merupakan bentuk operasional penataan kurikulum dan SNP yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Kebaruan ini harus diwaspadai dengan mengkaji berbagai sumber dan calon pelaksana dilapangan, agar tidak salah tafsir dan salah kaprah dalam implementasinya (Mulyasa, 2014:10). Faktor lain yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kesiapan para pelaksananya. Kesiapan itu juga menyangkut kemampuan dalam mengajukan argumentasi dari berbagai sudut pandang untuk mendukung perlunya pengembangan dan perubahan Kurikulum 2013.

Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan hasil output sekolah adalah suatu realita yang tak terelakkan lagi bahwa itu menjadi salah satu tugas sekolah maupun praktisi pendidikan demi kesuksesan proses pembelajaran. Berkaitan dengan kebijakan untuk menerapkan Kurikulum 2013, maka dipandang perlu untuk melakukan evaluasi tentang kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Pada tahun 2013 Kemendikbud menerbitkan SE No. 0128/MPK/KR/2013 Tanggal 5 Juni 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 yang menyatakan Kurikulum 2013 telah disepakati untuk diimplementasikan secara bertahap dan

terbatas mulai tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa SDN Banaran 1 Kertosono merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu kepala sekolah merasa pemahaman hasil diklat Kurikulum 2013 belum terserap secara maksimal, terutama tentang pengelolaan sekolah terkait implementasi Kurikulum 2013. Sekolah yang berada di Kecamatan Kertosono ini menarik perhatian peneliti untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 sehingga dapat tercipta suatu hasil yang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, kepala sekolah maupun komite sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Bidang Garapan Teknologi Pendidikan.

Domain evaluasi oleh Seels (1994:64), diartikan sebagai penentuan nilai sesuatu, dan juga pada dasarnya evaluasi menentukan penelitian kualitas secara formal, keterlaksanaan atau nilai suatu program, produk, proses, tujuan atau kurikulum. Untuk kawasan Pembelajaran yang dapat menunjukkan dengan jelas letak evaluasi implementasi Kurikulum 2013 sebagai wujud analisis masalah.

Dalam paradigma kawasan Teknologi Pembelajaran yang baru menurut Barbara Seels dan RC.Richey (1994:46), disebutkan komponen yang masuk dalam evaluasi adalah analisis masalah, pengukuran beracakan ptokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Keterkaitan judul (Evaluasi implemenatai Kurikulum 2013) dengan kawasan Teknologi Pembelajaran adalah komponen evaluasi subkomponen analisis masalah.

Pada domain Teknologi Pendidikan menurut Molenda (2008), mendefinisikan : “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and*

improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resources” (Molenda, 2008:1). Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengaturan proses dan sumber daya teknologi. Dalam domain Teknologi Pembelajaran menurut Seels (1994:28) memiliki 5 kategori kawasan, sedangkan pada domain Teknologi Pembelajaran menurut Molenda (2008) memiliki 3 kategori kawasan, yaitu kreasi/menciptakan, menggunakan/pemanfaatan, dan mengelola. Jika dikaitkan dengan definisi menurut Molenda (2008), maka evaluasi implementasi Kurikulum 2013 termasuk dalam kawasan mengelola.

Teknologi pendidikan menurut Molenda (2008) merupakan sebuah pemahaman teoritis serta praktek yang memerlukan pengembangan pengetahuan dan perbaikan melalui penelitian dan praktek reflektif yang mencakup studi panjang. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, yang meliputi teori, analisis filosofis, penyelidikan sejarah, proyek-proyek pembangunan, analisis masalah, analisis sistem dan evaluasi. Penelitian teknologi pendidikan menurut Molenda (2008) berkembang dari tahap penyelidikan, mencoba membuktikan bahwa media dan teknologi merupakan alat yang efektif untuk pembelajaran. Penelitian diformulasikan untuk menguji coba aplikasi yang sesuai dengan proses dan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Pengertian Evaluasi

Salah satu rumusan mengenai “evaluasi” menyatakan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Morrison). Dalam rumusan itu terdapat tiga faktor utama, yakni (1) pertimbangan

(judgement), (2) deskripsi objek penilaian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan (Hamalik, 2007:2).

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Pertimbangan membutuhkan informasi yang akurat dan relevan serta dapat dipercaya. Jika keputusan dibuat tanpa suatu proses pertimbangan yang mantap, maka dapat mengakibatkan lemahnya atau kurang mantapnya hasil keputusan.

Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu sistem. Sudah barang tentu perilaku itu harus dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur.

Pengertian evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam menempatkan evaluasi sebagai suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen. Oleh karena itu, evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang berguna dalam menetapkan alternatif keputusan. Cronbach (1983) dalam Hasan (2008:38) memperluas bidang kajian bukan hanya pada yang terjadi dan sedang berlangsung tetapi juga pada dampak dari suatu kurikulum. Meyer adalah orang yang memiliki pandangan yang sama dengan Cronbach. Definisi evaluasi kurikulum yang dikemukakan Meyer (1980) dalam Hasan (2008:38) memasukkan aspek pelaksanaan kurikulum dan dampak kurikulum dalam lingkup evaluasi kurikulum. Evaluasi bukan memberikan pertimbangan dan bukan untuk membuat keputusan, evaluasi harus memberikan pemahaman mengenai apa yang dievaluasi.

3. Kurikulum dan Implementasi

Kurikulum diartikan sebagai program pendidikan yang mengatur dan

mengelola segala hal yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan suatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran (Hamalik, 2008:237). Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, artinya dilaksanakan atau diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Menurut Susilo (2007:174) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas maka implementasi kurikulum dapat di maknai sebagai berikut, pertama implementasi sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, kedua implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran, ketiga implementasi kurikulum sebagai realisasi ide, nilai, dan konsep kurikulum, keempat implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Dari empat konsep utama tentang implementasi kurikulum ini pada hakikatnya dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum akan terlihat jelas dan nyata dalam proses belajar mengajar itu sendiri sehingga secara langsung dapat juga dikatakan proses belajar mengajar yang sedang dijalankan itulah sebagai implementasi kurikulum.

Implementasi dipandang sebagai sistem. Fungsi-fungsi pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dipandang sebagai elemen atau subsistem proses dari sistem implementasi kurikulum. Setiap subsistem proses satu dengan yang lainnya berkaitan dan saling mempengaruhi. Perencanaan berkaitan dan mempengaruhi pelaksanaan, dan secara masing-masing maupun bersamaan kedua subsistem tersebut mempengaruhi penilaian (Hamalik, 2008:248).

Hamalik (2008:249) menjelaskan proses implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan Implementasi
Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal.
- b. Tahap Pelaksanaan Implementasi
Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah di susun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervarisasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik.
- c. Tahap Evaluasi Implementasi

Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

4. Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung, dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai.

5. Implementasi Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insane Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Menurut Mulyasa (2014:39) kunci sukses implementasi Kurikulum 2013 yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, dan lingkungan yang kondusif akademik. Adapun subsistem dari fokus tersebut digunakan dalam mengevaluasi kesiapan implementasi Kurikulum 2013 di SDN Banaran 1 kertosono.

Kepala sekolah menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Menurut Mulyasa (2014:39) kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang

dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Guru menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah (Mulyasa, 2014:41).

Pada Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum diharapkan terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Di dalam Kurikulum 2013, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara langsung aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsure penggerak untuk pengembangan

kemampuan lain. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan Lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun nonfisik menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan semangat belajar.

Iklim belajar yang kondusif akademik harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu , sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.

Fasilitas dan sumber belajar sudah sewajarnya dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan apa yang digariskan dalam PP No. 24 Tahun 2007. Hal ini didasari bahwa sekolah lah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas dan sumber belajar baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemutakhirannya, terutama sumber-sumber belajar yang dirancang khusus untuk kepentingan pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian evaluasi yang digunakan untuk mengkaji implementasi kurikulum di SDN Banaran 1 Kertosono adalah metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana

implementasi kurikulum di SDN Banaran 1 Kertosono.

2. Sumber Data

Dalam Menentukan sumber data sebaiknya dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Maka peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah sebagai sumber data atau responden untuk mengumpulkan data mengenai kesiapan implementasi Kurikulum 2013 di SDN Banaran 1 Kertosono.

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, maka dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Adapun metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara/interview bebas terpimpin dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang hanya berisi garis-garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Jenis penelitian ini juga biasa disebut dengan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka. (Sugiyono, 2008:320).
- 2) Dokumentasi, dapat berupa tulisan, gambar, peraturan, atau kebijakan, karya atau prestasi dari siswa atau pihak sekolah (Sugiyono, 2008:329). Dengan dokumentasi dapat mendukung hasil observasi dan wawancara agar lebih dipercaya. Menurut Moloeng (2004) dokumentasi itu dapat dibagi atas dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi dan

dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi catatan seperti dokumen internal dan dokumen eksternal.

- 3) Observasi partisipatif, yaitu observasi dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang merekaucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Susan Steinback dalam Sugiyono (2008:227)). Dengan observasi partisipatif data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna pada setiap perilaku yang tampak. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), artinya peneliti datang ke tempat kegiatan yang diteliti, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu (pedoman pengamatan).

Menurut Moleong (2005) triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:330) triangulasi diartikan sebagai “Teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008:305). Peneliti melakukan validasi terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2008:306).

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Di dalam penelitian evaluasi ini peneliti juga menggunakan kriteria untuk memudahkan dalam menyampaikan kesimpulan hasil penelitian. Wujud dari kriteria dan tingkatan atau gradasi kondisi sesuatu yang dapat ditransfer menjadi nilai (Suharsimi, 2004:14). Yang dimaksud dengan kriteria kualitatif adalah kriteria yang tidak menggunakan angka. Hal-hal yang harus diperhatikan disini adalah indikator dan yang dikenai kriteria adalah komponen, dan seterusnya kriteria yang dipilih adalah kriteria kualitatif dengan pertimbangan skala 1-5. Rumus yang digunakan adalah:

$$NK = \frac{BI \times NI}{JB}$$

Keterangan :

- | | |
|----|--------------------------|
| NK | = Nilai komponen |
| BI | = Jumlah bobot indikator |
| NI | = Nilai indikator |
| JB | = Jumlah bobot |

Menarik kesimpulan dengan menggunakan rating scale yaitu pengamat mengisi sesuai dengan skor indicator masing-masing dengan skala 1-5, dengan uraian sebagai berikut beserta dengan kualifikasi nilainya (Suharsimi, 2014:17).

TB (tidak baik) = nilai 1, jika tidak ada satupun indikator yang memenuhi
 KB (kurang baik) = nilai 2, jika memenuhi salah satu dari indikator
 C (cukup) = nilai 3, jika memenuhi satudari (b) atau (c) saja, dari (d) atau (a)

B (baik)= nilai 4, jika memenuhi (b), (c), dan (d) atau (a)

SB (sangat baik) = nilai 5, jika memenuhi semua indikator.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berpendapat bahwa persyaratan yang harus dipenuhi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah adanya kesatuan pendapat dan dukungan dari warga sekolah dalam menentukan tujuan sekolah yang dituangkan dalam Kurikulum 2013, juga perlu didukung oleh semua komponen sekolah. Sedangkan hal-hal yang harus dilakukan guru agar dapat melaksanakan Kurikulum 2013 adalah guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek perubahan Kurikulum 2013 serta teknis implementasinya di lapangan.

1. Hasil tabulasi pengamatan kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan hasil NK=4,41 sehingga dapat dikategorikan Sangat Baik.
2. Hasil tabulasi dokumentasi dan pengamatan kreativitas guru dalam implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan hasil NJK=3,66 sehingga dapat dikategorikan Baik.
Hasil tabulasi pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan hasil NK=3,54 sehingga dapat dikategorikan Baik.
3. Hasil tabulasi pengamatan lingkungan yang kondusif akademik menunjukkan hasil NK=4,66 sehingga dapat dikategorikan Sangat Baik.
4. Hasil tabulasi pengamatan lingkungan yang kondusif akademik menunjukkan hasil NK=4,66 sehingga dapat dikategorikan Sangat Baik.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu mengenai implementasi Kurikulum 2013 kelas IV SDN Banaran 1 Kertosono, maka dapat ditarik kesimpulan, implementasi Kurikulum 2013 di SDN Banaran 1 Kertosono menunjukkan telah memenuhi standar pelaksanaan yang diwajibkan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN

Banaran 1 Kertosono yang meliputi budaya sekolah, manajemen perubahan, mewujudkan kepemimpinan pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013, melaksanakan evaluasi program pelaksanaan Kurikulum 2013 dan melaksanakan penataan dokumen/administrasi sekolah untuk mendukung keterlaksanaan Kurikulum 2013 dikategorikan “Sangat Baik”. Kreativitas guru dalam pembelajaran kelas IV di SDN Banaran 1 Kertosono yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dikategorikan “Baik”. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kelas IV di SDN Banaran 1 Kertosono yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan dikategorikan “Baik”. Lingkungan yang kondusif akademik dalam implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi lahan, bangunan, ruang perpustakaan, dan laboratorium IPA dikategorikan “Sangat Baik”.

2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disampaikan rekomendasi kepada guru, dan sekolah sebagai berikut:

- 1) Kepada guru, hendaknya:
 - a. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
 - b. Membuat perencanaan pembelajaran dengan matang di setiap pertemuan, dengan membuat RPP sesuai dengan format RPP Kurikulum 2013.
 - c. Melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran.
- 2) Kepada sekolah, hendaknya:
 - a. Selalu meningkatkan kualitas sarana prasarana dan fasilitas belajar supaya kegiatan belajar

- mengajar dapat tercapai secara optimal dan efektif.
- b. Melakukan pengamatan pembelajaran dan pendampingan.
 - c. Mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- AECT. 1986. Definisi *Teknologi Pendidikan: Satuan Tugas Definisi dan Teknologi*. AECT. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safaudin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- FKIPUNS, Pendidikan Biologi. 2013. *Landasan Yuridis Kurikulum 2013*, (Online), (<http://biologi.fkip.uns.ac.id/2013/08/landasan-yuridis-kurikulum-2013/>) diakses 04 Februari 2013)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Januszewski,& M. Molenda. 2008. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. New York & London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Latifatul Muzamiroh, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Marlinda, Rysky. 2012. *Bonus Demografi Indonesia: Jendela Kesempatan atau Ancaman*, (Online), (<http://ilmugali.blogspot.ca/2012/07/bonus-demografi-indonesia-jendela.html>), diakses 05 November 2013)
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasional Pendidikan*
Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2013). Materi Uji Publik Kurikulum 2013.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2013). *Modul PLPG Pendidikan Latihan Profesi Guru*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Surat Edaran No.0128/MPK/KR/2013 Tanggal 05 Juni 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum 2013*
- Seels, Barbara B & Richey Rita C. 2000. *Instrucional technology, The destination and domain of the field*, (Terjemahan Dewi S Prawiradilaga, R. Rahardjo, Yusufhadi Miardo). Jakarta: IPTPI & LPTK
- Sudrajat, Akhmad. 2013. *Lampiran V Pedoman Evaluasi Kurikulum*, (Online), (<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2013/08/lampiran-V-pedoman-evaluasi-kurikulum.pdf>), diakses 10 Februari 2014)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogjakarta:Pustaka Pelajar.